

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Miniatur keagamaan sering ditampilkan dari beberapa tradisi khususnya tradisi *Al-Barzanji* sebagai ekspresi kecintaan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Salah satu kitab tasawuf yang sejak dari dulu sudah ada ini banyak dikenal di seluruh dunia dengan esensi dan keunikannya.¹

Dalam perkembangannya kitab *Al-Barzanji* dalam ruang lingkup Indonesia, pembacaan kitab *Al-Barzanji* tidak hanya berhenti pada fungsinya sebagai bahan bacaan saja. Keberadaannya amat melebur kuat dengan pelaksanaan kegiatan atau upacara serta tradisi keagamaan yang telah ada di lingkungan masyarakat muslim setempat. Dengan segala potensi dan keberadaannya, karya ini nampaknya sangat membekas, turun temurun sehingga terbentuk menjadi sebuah tradisi keagamaan dan tradisi ritual budaya. Pada umumnya, kitab yang isinya menceritakan silsilah nabi ini hanya di bacakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. saja.²

Setiap memasuki Rabi'ul Awwal, berbagai ormas Islam, masjid, musholla, institusi pendidikan, dan majelis ta'lim bersiap untuk memperingatinya dengan beragam cara dan acara; dari sekedar menggelar pengajian kecil-kecilan hingga seremoni akbar dan bakti sosial, dari sekedar diskusi hingga ritual-ritual syarat tradisi (lokal).³ Dibarengi alat musik rebana, pembacaan kitab *Al-Barzanji* menjadi sarana untuk bersholawat dan yang paling utamanya dengan mengimplementasikan sholawat dalam bentuk yang diterapkan di kehidupan

¹ Nurhalimah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji", *Edu global : Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), h. 117.

² Eddy Saputra dan Ahmad Muhajir, "Penanaman dan Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam", *Jurnal Al-Ashiriyyah*, (2019), h. 302.

³ Lukmanto, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji", (*Skripsi*, IAIN Purwokerto : 2020), h. 2.

sehari-hari.⁴ Anjuran shalawat telah dituliskan oleh Allah swt. dalam surat Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya.”(Q.S Al-Ahzab : 56).⁵

Menurut Quraish Shihab ayat dan perintah Allah di atas sangatlah unik, karena tidak ada satu perintah pun dari Allah swt. kepada manusia yang Dia nyatakan bahwa diri-Nya telah melakukan hal tersebut kecuali bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Ini secara tegas menunjukkan bahwa kedudukan Nabi sangat tinggi di sisi-Nya dan begitu besar cinta-Nya pada beliau.⁶

Tidak cukup sampai di sana, kekayaan tradisi ini secara lebih luas dikembangkan oleh pesantren-pesantren sebagai salah satu institusi pembelajaran Islam dengan keunikannya masing-masing.⁷ Seperti di Desa Dukuhwaru-Tegal, memiliki tradisi khusus yang biasa disebut dengan *Tekwinan* atau Pembacaan *Al-Barzanji* dengan membagi-bagikan makanan pada hari ke-8 Rabi’ul Awwal.⁸ Di Desa Loram Kulon, tradisi pembacaan *Al-Barzanji* ini biasa dengan dihiasi dengan tradisi *Ampyang*. Dimana anak-anak dan orang dewasa datang membawa bermacam-macam buah-buahan, merangkai bunga dan menempelkannya di pohon pisang kemudian dibagikan kepada hadirin yang datang.⁹ Masyarakat Banyuwangi pun memiliki keunikannya tersendiri dalam pembacaan kitab *Al-Barzanji* ini. Dalam tradisi masyarakat Banyuwangi setiap kepala keluarga diwajibkan

⁴ Ari Efendi, “Upaya Menyiarkan Akhlak Rasulullah Melalui Ekstrakurikuler Rebana (dengan Kitab Al-Barzanji) di Madrasah Aliyah Negeri Batang”, (Skripsi, IAIN Pekalongan : 2019), h. 66.

⁵ “Al-Quran dan Terjemah”, Kementrian Agama RI, (Jakarta : 2006), h. 426.

⁶ Arif, Muhammad, Tafsir Surah Al-Ahzab Ayat 56: Perintah Bershalawat Kepada Nabi Muhammad saw. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-ahzab-ayat-56-perintah-bershalawatkepada-nabi-saw/> Diakses pada Rabu, 25 Novemver 2020, pukul 05.25

⁷ Faiqotul Khosiyah, “Living Hadis dalam Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang”, *Jurnal Living Hadis*, (2018), h. 28.

⁸ Rachmi Utami, “Tradisi Tekwinan pada Perayaan Maulid Nabi” (Studi Living Qur’an Desa Dukuhwaru-Tegal), (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon : 2023), h. 4.

⁹ Moch. Yunus, “Peringatan Maulid Nabi” (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia), *Humanistika*, (2019), h. 40.

membuat hiasan telur ayam yang ditancapkan di potongan pohon pisang (*dog-dogkan*), yang kemudian diarak keliling Kampung.¹⁰

Sementara itu masyarakat di Kabupaten Bone, dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan setiap hajatnya selalu dirangkaikan dengan pembacaan kitab *Al-Barzanji*. Seperti acara Isra' Miraj, menghidupkan malam Jum'at, pernikahan, Aqiqah, mendirikan rumah, khitanan, *ngodiran*, maupun hajat atau syukuran lainnya sebagai ungkapan rasa syukur, serta bertawassul kepada Allah swt. dengan wasilah Nabi Muhammad saw. untuk memperoleh keberkahan dari Allah swt. atas apa yang dikerjakan.¹¹

Fenomena ini juga terjadi di masyarakat Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka yang meyakini bahwa pelaksanaan tradisi *Al-Barzanji* ini memiliki nilai-nilai sakral tersendiri untuk tetap dijaga dan dipertahankan pelaksanaannya. Sampai muncul suatu persepsi bahwa tidak *afdhol* dan sempurna satu acara atau hajat tanpa dilakukan pembacaan kitab *Al-Barzanji*, seakan pembacaan kitab *Al-Barzanji* ini dijadikan tolak ukur rasa syukur dan menjadi wajib keberadaannya.¹² Sehingga muncul beberapa persoalan dan pertanyaan tentang tujuan pembacaan kitab *Al-Barzanji* dalam pelaksanaan tradisi ritual keagamaan maupun tradisi ritual budaya khususnya pada acara-acara tasyukuran yang selalu dirangkaikan dengan pembacaan kitab *Al-Barzanji*. Sebab peningkatan nilai syukur akan lebih baik jika menggunakan ilmu untuk memaknai karunia atau nikmat, dengan mempelajari syukur akan membuat masyarakat mengetahui cara bersyukur menggunakan amalan atau perbuatan.¹³ Syukur yang dimaksud oleh penyusun dalam penelitian ini adalah memahami cara masyarakat di Kampung Cilongkrang dalam

¹⁰ Hasim Ashari, "Tradisi "Barzanjen" Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (2018), h. 137.

¹¹ Anna Rahma Syam, Kasjim Salenda & Wahid Haddade, "Tradisi Barzanji dalam Masyarakat Kabupaten Bone", *Jurnal Diskursus Islam*, (2016), h. 253.

¹² Wawancara pribadi bersama Aang Zakaria Ansor Ansor, Tokoh Agama Kampung Cilongkrang, Cilongkrang, 21 November 2023. Pukul 19.30.

¹³ Mohamad Takdir, "Psikologi Syukur : Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (*Authentic Happiness*)", PT Elex Media Komputindo, (Jakarta : 2018), h. 26.

mensyukuri nikmat rezeki, keselamatan, kesehatan, dan nikmat Iman Islam yang telah diberikan oleh Tuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun tertarik untuk melakukan peneitian yang berjudul “TRADISI PEMBACAAN KITAB *AL-BARZANJI* DALAM MENINGKATKAN RASA SYUKUR” (*Studi Terhadap Masyarakat di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan-permasalahan agar pembahasan lebih terarah dengan target yang ingin dicapai. Seperti :

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana gambaran rasa syukur di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana peran pembacaan kitab *Al-Barzanji* dalam meningkatkan rasa syukur di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui gambaran rasa syukur di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui peran pembacaan kitab *Al-Barzanji* dalam meningkatkan rasa Syukur di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Tasawuf dan Psikoterapi dan memperkaya penelitian yang sudah ada serta dapat memberi gambaran mengenai tradisi pembacaan *Al-Barzanji* dan rasa Syukur.
 - b. Penelitian ini dapat menemukan kontribusi tradisi pembacaan *Al-Barzanji* dalam meningkatkan rasa Syukur.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi berbagai pihak, diantaranya:
 - a. Bagi penyusun, penyusun dapat mengambil ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang dapat digunakan sebagai bahan kajian.
 - b. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu memanfaatkan dan mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar tentang budaya keislaman Tradisi pembacaan *Al-Barzanji* dalam meningkatkan rasa Syukur.
 - c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk mendorong semua elemen meningkatkan rasa Syukur dengan melakukan pembacaan kitab *Al-Barzanji*.

E. Kerangka Berpikir

Sebagai seorang hamba yang telah banyak diberikan kenikmatan, sudah sepantasnya untuk mengucap syukur kepada sang pencipta. Baik itu atas nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, nikmat rezeki dan khususnya nikmat atas hajat-hajat yang di kabulkan oleh Allah swt. Bermuara kepada keilmuan tasawuf, syukur merupakan salah satu maqam yang tinggi karena di dalamnya mencakup hati, lisan dan juga seluruh anggota tubuh setiap manusia. Sedangkan kata maqam

dalam ilmu tasawuf memiliki arti sebagai kedudukan hamba dalam pandangan Allah.¹⁴ Ibnu Ujaibah menjelaskan definisi dari kata syukur sebagai hati seorang hamba yang dipenuhi kebahagiaan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh sang pencipta, seluruh anggota tubuh yang selalu terarah untuk menjalankan setiap kewajiban yang telah diperintahkan-Nya serta pengakuan dari lubuk hati yang terdalam terhadap segala nikmat yang telah diberi-Nya. Sikap syukur memberikan efek begitu positif terhadap berbagai macam lingkup kehidupan manusia seperti, memberikan kebahagiaan di hati serta dapat menyadarkan setiap individu untuk menerima nikmat yang telah Allah berikan.¹⁵

McCullough memberikan konsep yang lebih luas tentang syukur yaitu emosi, sikap, pandangan moral, kebiasaan, *trait* kepribadian, atau respon *coping*. Syukur juga menjadi sumber spiritual yang dimiliki, ungkapan terima kasih atas kenikmatan yang dimiliki, atas apa yang kita terima dan apa yang kita berikan, kualitas dalam diri yang kita miliki, serta kemakmuran dan keberkahan yang kita terima baik itu kepada orang lain, kepada sesuatu hal, dan juga kepada situasi.¹⁶ Dalam bukunya, Froh menganjurkan untuk beribadah sebagai upaya pengungkapan rasa syukur, serta menghitung nikmat yang telah diterima.¹⁷

Salah satu bentuk implementasi dari rasa syukur adalah dengan mengadakan sebuah tradisi ritual dalam suatu masyarakat. Tradisi ritual merupakan kegiatan yang dipercayai masyarakat Indonesia sejak kepercayaan asli nusantara hadir, yakni ketika tumbuhnya animisme dan dinamisme yang kemudian berkembang menjadi rangkaian ritual keagamaan Hindu-Buddha. Bahkan dalam praktek agama atau kepercayaan lain seperti Islam, kita dianjurkan

¹⁴ Winda Widyaningsih, Iu Ruslana & Naan, "Sikap Syukur sebagai Proses Pembentukan Budi Pekerti pada Remaja", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, (2022), h. 669.

¹⁵ Imam Ibnu Qayyim, "*Penjelasan Tuntas tentang Sabar & Syukur sebagai Jalan untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*", Darul Haq, (Jakarta : 2018), h. 89.

¹⁶ Emmons & McCullough, "Counting Blessing Versus Burdens: an Experimental Investigation of Gratitude and Subjective well-being in Daily Life", *Jurnal of Persinality dan Phsycology*, (2003), h. 84.

¹⁷ Emmons & Sefick Froh, "Counting Blessing in Early Adolescents: and Experimental Study of Gratitude and Subjective well-being", *Jurnal of Persinality dan Phsycology*, (2008), h. 46.

untuk selalu mensyukuri segala bentuk pemberian tuhan, termasuk dikabulkannya hajat dan kenikmatan-kenikmatan lainnya.¹⁸

Seperti firman Allah :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (Q.S Al-Baqarah : 152).¹⁹

Melalui proses akulturasi yang begitu panjang. Tradisi pembacaan kitab *Al-Barzanji* berkembang menjadi sebuah tradisi di berbagai daerah. Turun temurun, bahkan menjadi peraturan yang dijalankan dan dianut oleh masyarakat. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitu pula dengan budaya. Kedua elemen ini saling mempengaruhi satu sama lain. Kedua kata ini juga merupakan personifikasi dari sebuah hukum tidak tertulis, yang menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar.²⁰ Dalam sudut pandang hukum Islam, kata tradisi atau kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun disebut dengan العرف. Secara etimologi *Al-'Aud* (العود) atau *Al-Mu'awadah* (المعاودة) yang artinya berulang.²¹

Dalam tradisi ritual keagamaan maupun tradisi ritual budaya seperti acara Maulid Nabi Muhammad, acara pernikahan, Aqiqah, Isra' Miraj, mendirikan rumah, menempati rumah baru, menghidupkan malam Jum'at, naik Haji atau Umrah, khitan, maupun hajat atau tasyakuran lainnya. Pembacaan kitab *Al-Barzanji* pada masyarakat dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur, serta bertawasul kepada Allah swt. dengan wasilah nabi Muhammad saw. untuk

¹⁸ Rina Rezanti, I. Setyobudi & Y. Yuningsih, “Ritual Numbal dalam Syukuran Terowongan Kereta Api Sasaksaat di Kampung Cihanjuang Desa Mandalasari Kab. Bandung Barat”, *Jurnal Budaya Etnika*, (2022), h. 60.

¹⁹ “*Al-Quran dan Terjemah*”, Kementerian Agama RI, (Jakarta : 2006), h. 23.

²⁰ Mursal Esten, “*Kajian Transformasi Budaya*”, Percetakan Angkasa, (Bandung : 1999), h. 88.

²¹ A. Djazuli, “*Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis*”, Prenada Media Group, (Jakarta : 2016), h. 123.

memperoleh keberkahan dan kelancaran dalam menjalankan suatu acara atau hajat yang diadakan.²²

Meski memiliki nama asli *Iqdul Jawahir* (untaian permata), kitab ini lebih dikenal dengan nama *Al-Barzanji*. Sebutan *Al-Barzanji* berasal dari nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang Nabi Muhammad saw. Kitab ini sesungguhnya lebih merupakan karya sastra ketimbang karya sejarah, karena lebih menonjolkan aspek keindahan bahasa (sastra). Kitab ini ada dua macam, yang satu disusun dalam bentuk prosa dan lainnya dalam bentuk puisi. Isinya sama-sama menceritakan riwayat hidup nabi Muhammad saw. terutama peristiwa kelahirannya.²³

Dalam bahasa lain, Tradisi *Al-Barzanji* juga sering disebut sebagai *Marhabaan*. Perkataan (مرحب) *marhaba* berasal daripada perkataan kata kerja bahasa Arab (رحب) ‘*rahaba*’ berarti lapang dan luas.²⁴ Membawa maksud sebagai ucapan selamat atau hormat dengan *mengalu-alukan* seseorang ketika bertemu, atau secara simpelnya sebagai ucapan selamat datang. Dalam Kitab *Al-Barzanji*, terdapat *nazam* khas yang dibaca dengan lagu-lagu yang menarik. Acara *marhabaan* ini dilakukan semasa membaca kitab *Al-Barzanji* dalam bab ke empat yaitu apabila tiba ayat yang menyebut baginda dilahirkan dan pada ketika itu orang ramai pun berdiri sambil membaca *marhabaan*.²⁵ Pembacaan kitab *Al-Barzanji* juga sering disebut pembacaan kitab *Al-Barzanji srokalan* (*machal al-qiyaam*). Ketika semua peserta berdiri, suasana yang terbangun menjadi sangat sakral. Karena pada saat berdiri, semua orang menyanyikan shalawat “*asyraql badru*” dan dipandung oleh satu orang pemandu sehingga suasananya sangat khusyuk.²⁶

²² Anna Rahma Syam, Kasjim Salenda & Wahid Haddade, “Tradisi Barzanji dalam Masyarakat Kabupaten Bone”, *Jurnal Diskursus Islam*, (2016), h. 253.

²³ Moh. Faizal, “Kajian Kelompok Shalawat Diba’i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan”, *Jurnal Al-Ma’rifat*, (2019), h. 56.

²⁴ Muhammad Ibnu Manzur bin Mukaram, “Lisan Al-Arab”, *Dar Al-Hadith Jilid 4*, (2003), h. 32.

²⁵ Selamat Hasyim, “*Jati Diri Johor dalam Pelbagai Perspektif: Barzanji dan Marhaban*”, Yayasan Warisan Johor, (Johor Bahru : 2008), h, 18.

²⁶ Hasim Ashari, “Tradisi “Barzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (2018), h. 130.

Tradisi pembacaan *Al-Barzanji* dalam tradisi ritual menjadi rangkaian ibadah yang paling digemari di kalangan muslim karena dilantunkan dengan irama atau nada sehingga bisa dikategorikan sebagai shalawat.²⁷ Nabi Muhammad saw. diberkahi keutamaan dengan bisa memberi syafa'at kepada umat-Nya untuk mengangkat drajat, menggugurkan siksa, dan mempercepat hisab atau meringankan siksa di kehidupan yang akan datang.²⁸ Berkaitan dengan itu, dari Ibnu Mas'ud, bahwasannya Rasulullah saw. bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَيْسَانَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَدَّادٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَوْلَى النَّاسِ بِیَ یَوْمَ الْقِیَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَیَّ صَلَاةً)

Artinya : “Orang yang paling berhak mendapatkan syafaat-Ku adalah orang yang paling banyak bershalawat kepada-Ku” (HR Tirmidzi).²⁹

Semakin banyak hal yang disyukuri, maka semakin banyak pula nikmat yang akan di dapatkan. Dengan bersyukur atas nikmat karunia-karunia Allah, atas dikabulkannya segala hajat dan keinginan, dibarengi dengan nikmatnya syafa'at yang kelak akan menjadi penyelamat. Terlebih dengan bisa menebar kebaikan-kebaikan lainnya seperti mempererat tali silaturahmi bersama tetangga, berbagi rezeki, berbagi kebahagiaan, tentu bisa menjadi indikator meningkatnya rasa syukur yang dialami. Sejalan dengan firman Allah swt. dalam surat Ibrahim ayat 7 yang menyebutkan bahwa:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (Q.S Ibrahim : 7).³⁰

²⁷ Nurul Mubin, “*Aswaja NU*”, PC Lakpesdam NU Wonosobo, (Yogyakarta : 2009), h, 90.

²⁸ Akbar Umar, “Konsep Syafa'at dalam Al-Qur'an”, (*Skripsi*, Institut PTIQ Jakarta : 2021), h. 26.

²⁹ Al-Khatib Al-Baghdadi, “*Al Fashl Lil Washl Al-Madraj An-Naql*”, Juz 1, h. 207.

³⁰ “*Al-Quran dan Terjemah*”, Kementrian Agama RI, (Jakarta : 2006), h. 206.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa sungguh Allah senantiasa memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang bersyukur. Bahkan, Allah akan menambah kenikmatannya.³¹



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, bahwa fenomena dalam penelitian ini adalah tradisi pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka yang berbeda dengan pada umumnya. Pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Kampung Cilongkrang kerap kali dilaksanakan pada tradisi ritual agama dan budaya, khususnya pada acara tasyakuran masyarakat. Agar penelitian ini lebih terfokus, lebih terarah serta dalam rangka menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka solusinya dengan membatasi masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu bagaimana peran pelaksanaan tradisi pembacaan kitab *Al-Barzanji* di Kampung Cilongkrang, Desa Sukasari Kaler, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka sehingga mampu meningkatkan rasa syukur.

³¹ Nurul Faizah, Sumar'in & Ahmad Rathomi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim Ayat 7 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Teologi dan Tafsir*, (2024), h. 91.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (*previous research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penyusun menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi yang berjudul: *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Remaja melalui pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Penelitian ini ditulis oleh Ririn Suhartanti pada tahun 2021 yang membahas tentang implementasi pembacaan kitab *Al-Barzanji* dalam menanamkan nilai-nilai religius pada remaja, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya, dalam kitab *Al-Barzanji* banyak sekali esensi-esensi yang bisa menjadi indikator penanaman nilai-nilai religius. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan salah satu *variable* yang sama, yaitu pembacaan kitab *Al-Barzanji*. Namun yang membedakannya, skripsi ini menyandingkan kitab *Al-Barzanji* dengan penanaman nilai-nilai religius sedangkan penelitian penyusun menyandingkan dengan meningkatkan rasa syukur.³²
2. Penelitian Hasyim Ashari yang berjudul: *Tradisi “Barzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap teks Al-Barzanji*. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini menghasilkan Tradisi pembacaan kitab *Al-Barzanji* telah melahirkan proses transformasi budaya dalam konsep

³² Ririn Suhartanti, “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Remaja Melalui Kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, (*Skripsi*, IAIN Ponorogo : 2021).

geopolitik menjadi konsep geobudaya. Transformasi konsep tersebut kemudian mengembangkan pembacaan teks *Al-Barzanji* pada acara pernikahan, kelahiran anak, khitan, dan tentunya pada perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini memiliki persamaan dengan penelitian penyusun. Yaitu memfokuskan *Al-Barzanji* pada perkembangan budaya dan sosial sehingga menciptakan tradisi dan adat baru. Adapun pebedaannya terletak pada bedanya budaya dan adat yang ditinjau, penelitian ini menggunakan budaya Jawa sedangkan penelitian penyusun menggunakan budaya Sunda. Selain itu, pembahasan *Al-Barzanji* dalam penelitian penyusun dibahas secara general dan umum.³³

3. Skripsi yang berjudul: *Penanaman Nilai-nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tembaknegara Rawalo Banyumas*. Skripsi ini dilakukan oleh Azka Miftahudin pada tahun 2018 yang membahas mengenai penanaman nilai syukur dalam tradisi *Sedekah Bumi*, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasilnya, sebuah tradisi bisa menumbuhkan serta menanamkan nilai syukur pada seseorang, karena seseorang yang menjalankan sebuah tradisi ataupun adat pasti akan menyambutnya dengan riang gembira. Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian penyusun terletak pada fokus utama dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa syukur pada seseorang. Sehingga skripsi ini dianggap relevan dan korelasi dengan penelitian penyusun. Bedanya, skripsi ini menyandingkan dengan Tradisi Sedekah Bumi, sedangkan penelitian penyusun menggunakan *variable* tradisi pembacaan kitab *Al-Barzanji* dalam acara tradisi ritual.³⁴
4. Skripsi Abul Walid Husen yang berjudul: *Tradisi Barzanji Masyarakat Kampung Banjer Kec. Tikala Kota Manado (Studi Kasus pada Upacara Aqiqahan Hari Kelahiran Anak)*. Skripsi yang dibuat pada tahun 2019 dengan metode kualitatif ini membahas mengenai peran dan juga implementasi Tradisi *Barzanji* dalam nilai-nilai akulturasi upacara Aqiqahan hari kelahiran

³³ Hasim Ashari, "Tradisi "Barzanjen" Masyarakat Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra terhadap Teks Al-Barzanji", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (2018).

³⁴ Azka Miftahudin, "Penanaman Nilai-nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dsusun Kalitanjung Desa Tembaknegara Rawalo Banyumas", (*Skripsi*, IAIN Purwokerto : 2018).

anak. Dengan hasil, *Barzanji* merupakan pelengkap dari upacara keagamaan yang biasa dilakukan masyarakat Kampung Banjer yang biasa dirangkaikan dengan upacara aqiqah, atau syukuran syukuran lainnya. Persamaan Skripsi ini dengan penelitian ini terletak pada peran fungsi Kitab *Al-Barzanji* dalam proses akulturasi budaya sehingga mampu melebur dan menjadi bagian daripada budaya itu sendiri seperti dalam Upacara Adat, dsb. Yang membedakannya adalah obyek yang digunakan pada skripsi ini hanya difokuskan pada upacara Aqiqahan hari kelahiran anak sedangkan pada penelitian ini lebih dikaji secara general dan umum pada semua acara syukuran yang ada di tempat penelitian.³⁵

5. Penelitian yang berjudul: *Kajian kelompok shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan*. Penelitian karya Moh. Faizal pada tahun 2019 ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil pembahasan makna daripada *Diba'i* dan *Barzanji* semata mata hanya untuk mengagungkan Allah. Meski demikian, *Barzanji* dan *Diba'i* merupakan suatu doa-doa, puji- pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw. yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Sehingga dalam implementasinya bisa digunakan dalam pengajian, tasyakuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji atau umrah, aqiqahan, membangun rumah atau menempati rumah baru, dan sebagainya. Adapun persamaan daripada penelitian ini dengan penelitian penyusun terdapat pada peran fungsi serta makna daripada *Barzanji* yang bisa di implementasikan pada tradisi kebudayaan yang ada pada lokasi penelitian. Sehingga bisa menambah esensi tradisi kebudayaan tersebut dan bisa memberikan keberkahan. Perbedaannya, terletak pada fokus utama dimana penelitian penyusun memfokuskan pada peningkatan rasa syukur.³⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, bisa dilihat perbedaan daripada masing-masing penelitian tersebut dengan

³⁵ Abul Walid Husen, "Tradisi Barzanji Masyarakat Kampung Banjer Kec. Tikala Kota Manado", (Skripsi, IAIN Manado : 2019).

³⁶ Moh. Faizal, "Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan", *Jurnal Al-Ma'rifat*, (2019).

penelitian penyusun. Penelitian penyusun menggunakan Tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji di *variable X* dan memfokuskan Syukur di *variable Y* dengan menggunakan metode kualitatif.

